

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PEMILIHAN  
KOSMETIKA PERAWATAN KULIT WAJAH MAHASISWA JURUSAN  
TATA RIAS DAN KECANTIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**



**ASSHARA QEMHA Q.H**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

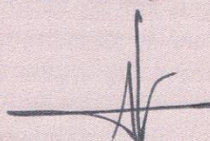
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PEMILIHAN  
KOSMETIKA PERAWATAN KULIT WAJAH MAHASISWA JURUSAN  
TATA RIAS DAN KECANTIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

ASSHARA QEMHA Q.H

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Asshara Qemha Q.H untuk persyaratan wisuda periode Maret 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

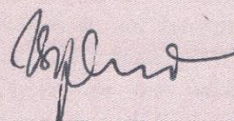
Padang, Februari 2016

Pembimbing I



Dra. Rahmiati, M. Pd  
NIP. 196209041987032003

Pembimbing II



dr.Linda R.salina, M.Biomed  
NIP. 19740909200604200

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Hubungan Pengetahuan Kosmetika dengan Sikap Mahasiswa dalam Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2011 sampai 2013 yang berjumlah 100 orang, sedangkan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan sampling berstrata berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan data menggunakan soal tes objektif untuk variabel (X) dan angket dengan skala likert untuk (Y). Teknik analisis tingkat pencapaian responden dengan rumus persentase, uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas sedangkan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan Pearson Korelasi *Product Moment* dan dilanjutkan dengan uji t untuk analisis keberartian koefisien korelasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor rata-rata pencapaian responden terhadap Pengetahuan kosmetika 82% dengan kategori tinggi, sikap mahasiswa dalam memilih kosmetika perawatan kulit wajah 64% dengan interpretasi buruk. Kedua variabel berhubungan secara lemah dengan korelasi sebesar 0,340 dan  $H_a$  diterima. Dari hasil penelitian dapat disarankan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam memilih kosmetika, memiliki pertimbangan yang benar dalam memilih kosmetika tidak hanya berdasarkan keinginan dan pengaruh lingkungan tetapi lebih kepada pengetahuan terhadap dampak baik dan buruk dalam memilih kosmetika perawatan kulit wajah yang digunakan.

## Abstract

*This study aims to reveal the relationship with Attitude Cosmetics Knowledge Students in Election Cosmetics Skin Care in the Department of Makeup and Beauty Padang State University. This research is a quantitative descriptive correlational. The population in this study were all students of the Department of Education Makeup and Beauty force 2011.2012 and 2013, which amounted to 100 people, while the sample was taken by purposive sampling with stratified sampling amounted to 50 people. Data collection techniques using an objective test items for cosmetics knowledge variable (X) and a questionnaire with Likert scale to measure attitudes in choosing cosmetics (Y). Mechanical analysis of the level of achievement of the respondents with a percentage formula, test requirements analysis using normality test and linearity test while analysis using the Pearson correlation coefficient Product Moment Correlation and continued with the t test for significance analysis of the correlation coefficient and hypothesis testing. Based on the analysis of data obtained an average score of respondents to the attainment of knowledge of cosmetics 82% with high category, the attitude of the students in choosing a facial skin care cosmetics 64% with a bad interpretation. Both variables are weakly associated with a correlation of 0.340. Having the correct considerations in choosing cosmetics is not only based on the wishes and environmental influence but rather the knowledge of good and bad effects in choosing facial skin care cosmetics are used.*

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PEMILIHAN KOSMETIKA PERAWATAN KULIT WAJAH MAHASISWA JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Assara Qemha, QH<sup>1</sup>, Rahmiati<sup>2</sup>, Linda<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Perhotelan dan Pariwisata  
Universitas Negeri Padang  
Email : assharaqemhaqh@rocketmail.com

## Abstract

*This study aims to reveal the relationship with Attitude Cosmetics Knowledge Students in Election Cosmetics Skin Care in the Department of Makeup and Beauty Padang State University. This research is a quantitative descriptive correlational. The population in this study were all students of the Department of Education Makeup and Beauty force 2011.2012 and 2013, which amounted to 100 people, while the sample was taken by purposive sampling with stratified sampling amounted to 50 people. Data collection techniques using an objective test items for cosmetics knowledge variable (X) and a questionnaire with Likert scale to measure attitudes in choosing cosmetics (Y). Mechanical analysis of the level of achievement of the respondents with a percentage formula, test requirements analysis using normality test and linearity test while analysis using the Pearson correlation coefficient Product Moment Correlation and continued with the t test for significance analysis of the correlation coefficient and hypothesis testing. Based on the analysis of data obtained an average score of respondents to the attainment of knowledge of cosmetics 82% with high category, the attitude of the students in choosing a facial skin care cosmetics 64% with a bad interpretation. Both variables are weakly associated with a correlation of 0.340. Having the correct considerations in choosing cosmetics is not only based on the wishes and environmental influence but rather the knowledge of good and bad effects in choosing facial skin care cosmetics are used.*

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kosmetika.

## A. PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu hingga kini, semua orang berupaya mendapatkan kulit wajah yang cantik, bersih dan sehat. Kebutuhan akan mempercantik diri pun kini menjadi prioritas utama dalam menunjang penampilan sehari-hari. Keinginan ini

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

<sup>2</sup> Pembimbing I dan II, Dosen Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

dapat diwujudkan dengan menggunakan berbagai macam kosmetik, baik laki-laki maupun perempuan sudah menggunakannya.

Kosmetik berasal dari kata *kosmetikos* (Yunani) yang berarti “keterampilan menghias, mengatur” Tranggono (2007). Peraturan Menkes RI no 445 tahun 1998 menjelaskan sebagai berikut :

Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit .

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kosmetik adalah bahan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia yang berfungsi untuk memelihara tubuh dan dipakai dalam usaha mempercantik diri diramu dengan bahan alami dan bahan buatan. Namun yang dibahas dalam penelitian ini adalah kosmetik modern/ kosmetik buatan pabrik yang beredar di pasaran yang mengandung zat kimia.

Marlina (2012:31) menyatakan “Dewasa ini sudah banyak produk kosmetik perawatan kulit wajah yang sesuai dengan jenis kulit, mulai yang tradisional sampai modern yang kesemuanya memberikan solusi untuk merawat dan mengatasi berbagai masalah kulit”. Tranggono (2007:3) menyatakan “Produk kosmetik tersebut dipakai secara berulang setiap hari, sehingga diperlukan persyaratan aman untuk dipakai”.

Pemakaian kosmetik diharapkan memberi manfaat pada kulit serta dapat menambah percaya diri orang yang memakainya, namun tidak sedikit juga orang

yang mendapat gangguan atau kelainan kulit akibat dari pemakaian kosmetik. Hayatunnufus (2009:37-38) menjelaskan akibat yang ditimbulkan kosmetik terhadap kulit yakni :

1) Pengaruh positif, dalam pemakaian kosmetik diharapkan kulit menjadi bersih, sehat dan segar serta menjadi lebih muda. Hal ini akan dapat dicapai dengan cara pemilihan kosmetik yang tepat sesuai dengan jenis kulit dan teknik/cara pemakaian yang tepat secara teratur. 2) Pengaruh negatif, yaitu pengaruh yang sangat tidak diharapkan dan tidak diinginkan karena akan menimbulkan kelainan pada kulit, mungkin saja menjadi gatal gatal, kemerahan, bengkak-bengkak ataupun timbul noda-noda hitam.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kosmetik dapat menimbulkan pengaruh positif dan negatif, pengaruh positif dapat dicapai dengan cara pemilihan kosmetik yang tepat, maka dari itu berpengetahuan yang baik mengenai kosmetik dapat menghindari diri dari pengaruh negatif penggunaan kosmetik. Menurut Bloom yang dikutip Sukardi (2011:75), mendefinisikan teori mengenai pengetahuan yaitu

Pengetahuan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengingat dan mengungkap kembali pengetahuan, rumus-rumus, konsep, prinsip, materi dan kejadian baik pada hal-hal yang umum maupun hal-hal yang khusus. Pengetahuan juga menentukan tingkah laku, apakah itu mengenal atau mengungkap ide-ide, bahan-bahan atau gejala. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara maksimum untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya untuk menyesuaikan diri.

Konsumen kosmetik seharusnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai kosmetika. Putro dalam Deviana (2009:30) menjelaskan “dalam menggunakan kosmetik yang mengandung unsur bahan kimia tentu saja memiliki risiko maka penting diketahui dasar-dasar pengetahuan kosmetik, bahan-bahan kosmetik, efek samping dan cara pemilihan serta penggunaan kosmetika”.

Mahasiswa termasuk dalam kategori usia remaja, pada masa perkembangan fisiknya mahasiswa selalu ingin berpenampilan menarik, mereka akan berupaya menonjolkan diri diantara teman temannya dengan tujuan agar dapat menarik perhatian orang lain terutama lawan jenis salah satu caranya dengan menggunakan kosmetik. Djajadisastra (2005) menjelaskan bahwa :

Seseorang yang menggunakan produk kosmetik tentulah karena adanya daya tarik kosmetik yang dibelinya tersebut, misalnya ketertarikan terhadap fungsi dari kosmetik tersebut, kepraktisan dari pemakaian, dan dampak yang ditimbulkan oleh pemakaian kosmetik itu maka dari itu konsumen haruslah selektif dalam memilih produk kosmetik sehingga dampak negatif dari pemakaian kosmetik seperti, kulit wajah menjadi kusam, pucat, kering, pecah-pecah, dan dampak lain dapat dihindari.

Pratiwi (2011) menjelaskan bahwa “Adanya daya tarik merupakan salah satu alasan mahasiswa dalam membeli kosmetik dengan harapan agar produk tersebut bisa membuat penampilan menjadi cantik dan menarik”. Namun dalam memilih kosmetik tersebut tidak diikuti dengan sikap yang baik, hanya berbekal informasi yang diterima dari iklan dan teman teman yang belum tentu benar yang berakibat salah dalam pemilihan kosmetik dan memberikan efek negatif bagi kulit. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu alasan seseorang dalam memilih kosmetik karena adanya daya tarik maka dari itu haruslah memiliki pengetahuan kosmetika yang baik agar selektif dalam memilih produk kosmetik sehingga terhindar dari pengaruh negatif penggunaan kosmetik.

Jurusan Tata Rias dan Kecantikan di Universitas Negeri Padang merupakan salah satu jurusan yang mempunyai jumlah mahasiswa cukup banyak dan pada umumnya merupakan remaja putri. Jurusan tata rias dan kecantikan



mempelajari seni tentang tata rias, cara melakukan perawatan kecantikan dan ilmu tentang kosmetik (kosmetologi) termasuk cara memilih kosmetik dan ciri ciri kosmetik berbahaya. Namun sebagian mahasiswa belum mengaplikasikan ilmu/pengetahuan yang didapatkannya dalam sikap memilih kosmetik. Sehingga seringkali mahasiswa tersebut salah dalam memilih kosmetik dan mejadi korban pengaruh negatif penggunaan kosmetik.

Hal ini terbukti dalam observasi dan wawancara penulis pada tanggal 3-5 Februari 2015 terhadap sebagian mahasiswa jurusan Tata Rias dan Kecantikan di Universitas Negeri Padang diantaranya mengaku pernah menggunakan kosmetik yang dilarang oleh BPOM, diantaranya memilih kosmetik karena terpengaruh dari teman dan setelah itu menemukan masalah dikulitnya karena ketidak cocokan, mahasiswa mengaku sering terpengaruh dalam memilih kosmetik karena iklan dan sebelum memilih kosmetik memperhatikan manfaat, BPOM, bahan kandungan dan kadaluarsa kosmetik. Masalah yang penulis temukan adalah masih banyaknya diantara mahasiswa yang belum memiliki sikap yang baik dalam memilih kosmetik. Banyak diantara mereka membeli kosmetik hanya dengan berlandaskan iklan dan meniru orang atau teman disekitarnya tanpa memikirkan efeknya, sebagian mahasiswa cenderung ceroboh dalam memilih kosmetik tanpa melihat bahan yang terkandung dan BPOM-nya terlebih dahulu, masih ada diantara mahasiswa tersebut yang menggunakan kosmetik berbahaya secara sengaja untuk mendapatkan wajah putih serta menghilangkan jerawat secara instan. Sikap juga memiliki beberapa ciri ciri. Menurut Notoadmodjo (2003:34) Ciri-ciri sikap adalah:



- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan obyeknya.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan- kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Sehubungan dengan itu peneliti merangkum secara umum dari ciri-ciri sikap yaitu individu biasanya menunjukkan respon yang tetap terhadap suatu objek dalam waktu yang berbeda relatif tetap. Sikap tidak sama dengan respon yang tampak dan tidak dapat diamati dari konsistensinya dalam perilaku. Sikap tidak dibawa sejak lahir dimana terjadi karena adanya hubungan individu dengan objek sehingga dapat berlangsung lama maupun sebentar yang mengandung faktor perasaan dan faktor motif, yang berarti sikap terhadap suatu objek akan diikuti adanya perasaan tertentu.

Berikut dapat dijelaskan uraian dari indikator Sikap mahasiswa dalam memilih kosmetika perawatan kulit wajah yang merujuk pada penjelasan Azwar (2011:23) dengan indikator: 1).Kognisi, 2).Afektif dan 3).Konatif, berikut penjelasannya :

#### 1) Komponen Kognisi

Definisi ‘kognisi’ menurut Ellis dan Hant (Kompasiana.com 2015) adalah kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan termasuk kesadaran,

perasaan, atau usaha menggali sesuatu melalui pengalaman sendiri dengan proses pengenalan, dan penafsiran lingkungan oleh seseorang, menjadi hasil pemerolehan pengetahuan.

Menurut Stenberg dalam Suryabrata (2010:43) menyatakan bahwa proses yang dilakukan dalam memperoleh pengetahuan dan memanipulasi pengetahuan adalah melalui aktivitas mengingat, menganalisis, memahami, menilai, menalar, membayangkan dan berbahasa. Kapasitas atau kemampuan kognisi biasa diartikan sebagai kecerdasan atau intelegensi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Kognisi adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri, (2) Proses pengenalan, dan penafsiran lingkungan oleh seseorang, (3) Hasil pemerolehan pengetahuan

Mann dalam Azwar (1995) menjelaskan bahwa “komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe (penilaian berdasarkan persepsi) yang dimiliki oleh individu mengenai objek atau sesuatu”. Komponen ini sering disamakan dengan pandangan (opini), terutama yang menyangkut masalah isu dan problem kontroversial. Suatu kepercayaan yang telah terbentuk akan menjadi pengetahuan individu tentang apa yang diharapkan dan tidak diharapkan dari objek tertentu. Menurut Azwar (2011) “suatu kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat dan diketahui, kepercayaan ini akan terus berkembang dan menimbulkan suatu pandangan dan keyakinan akan sesuatu”. Pengalaman pribadi, info dari individu lain, dan kebutuhan emosional merupakan determinan utama dalam pembentukan kepercayaan.

Dengan demikian terkait dengan sikap mahasiswa berdasarkan kognisi adalah 1) pengetahuan mahasiswa yang melahirkan kepercayaan mahasiswa dalam memilih kosmetika perawatan kulit wajah berdasarkan hal yang diharapkan dan tidak diharapkan dari kosmetika yang dipilih, 2) persepsi atau pandangan mahasiswa mengenai kosmetika perawatan kulit wajah yang melahirkan kesadaran, perasaan untuk menggali informasi tentang produk, dan penilaian mahasiswa tentang kosmetika perawatan kulit wajah, 3) rasa kepercayaan, persepsi menghadirkan penilaian berdasarkan persepsi yang menimbulkan keputusan dalam memilih kosmetika melalui respon tetap yang ditunjukkan mahasiswa, konsisten dalam memilih, dorongan dalam memilih, rasa kesukaan dalam memilih, ketetapan hati dalam memilih kosmetika perawatan kulit wajah.

## 2) Komponen Afektif

Komponen ini menyangkut tentang masalah emosi individu. Aspek ini berakar paling dalam terhadap pengaruh-pengaruh yang dapat merubah sikap individu. Sears dkk (1994) mengatakan bahwa “komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi individu terhadap suatu objek atau peristiwa, terutama tentang penilaiannya”. Chaplin (1997) menyatakan bahwa “afeksi merupakan perasaan yang sangat kuat”. Pandangan ini didukung oleh Mann dalam Azwar (1995) yang berpendapat bahwa “komponen afektif merupakan perasaan-perasaan individu terhadap suatu objek sikap dan menyangkut masalah emosi”.

Azwar (2001) menyatakan bahwa “pada umumnya perasaan individu terhadap suatu objek telah banyak ditentukan oleh suatu kepercayaan”. Jadi bila individu cenderung percaya pada suatu objek maka ia akan bersikap positif terhadap objek tersebut. Walgito (1997:43) mengatakan bahwa “komponen afektif merupakan komponen yang menentukan arah sikap baik positif maupun negatif”. Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas maka dapat dikemukakan bahwa terdapat dua unsur utama didalam afeksi yaitu emosi dan perasaan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan komponen afektif menunjuk pada dimensi emosional dan perasaan dari sikap yang berhubungan dengan suatu objek melalui penilaian yang objektif yang mendorong seseorang untuk bertindak. Perasaan dan emosi yang ditunjukkan dalam penelitian ini terkait dengan: 1). Bagaimana seorang mahasiswa melalui aspek emosional dan perasaan melakukan tindakan dalam memilih kosmetik perawatan kulit wajah. 2). Seorang mahasiswa dapat menunjukkan sikap dalam memilih kosmetik melalui emosional dan perasaan yang ditunjukkan dengan dorongan bertindak (perasaan positif dan negatif) dari apa yang diketahuinya mengenai kosmetik.

### 3) Komponen Konatif

Komponen ini berisi suatu kecenderungan individu berperilaku terhadap suatu objek tertentu. Sears dkk (1994) merumuskan tentang “komponen ini sebagai kesiapan individu untuk bereaksi atau bertindak terhadap suatu objek”. Sedangkan Walgito (1997) mengatakan bahwa

“komponen ini menunjukkan intensitas dari sikap dalam arti seberapa besar individu cenderung bertindak terhadap objek sikap yang juga dapat diwujudkan melalui perkataan dan perbuatan”. Menurut Chaplin (2002:192) menyatakan “Aspek konatif kepribadian ditandai dengan tingkah laku yang bertujuan dan dorongan untuk berbuat, konasi ditunjukkan dengan adanya tindakan bereaksi, berusaha, berkemauan, dan berkehendak”. Menurut Azwar (1995) konasi adalah “kecenderungan individu berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini akan membentuk sikap individu tersebut”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen konatif merupakan kognitif yang menyebabkan respon-respon yang konsisten terhadap suatu objek.

Terkait dengan penelitian ini, konatif dapat dinilai: 1). Hasil akhir atau respon yang konsisten dalam memilih kosmetika yang dapat dilihat dari sikap menerima atau menolak kosmetik perawatan kulit wajah 2). Adanya kecenderungan mahasiswa dalam bereaksi memilih, berusaha untuk memilih yang terbaik, berkemauan dalam memilih kosmetika yang sesuai, berkehendak membeli kosmetika 3). Diwujudkan dalam perilaku memilih/memustukan memilih.

Ilmu pengetahuan yang mempelajari hukum-hukum kimia, fisika, biologi dan microbiologi tentang pembuatan, penyimpanan dan penggunaan bahan kosmetika adalah kosmetologi hal ini berdasarkan pendapat Jelinex dalam Tranggono (2010:3). Rachmi (2001:74) menyatakan Pengetahuan tentang kosmetika adalah “sejauh mana seseorang mengetahui dan mampu membuat keputusan dalam memilih kosmetik yang akan digunakannya maupun orang lain”.

Putro dalam Deviana (2009:30) menjelaskan “dalam menggunakan kosmetik yang mengandung unsur bahan kimia tentu saja memiliki risiko maka penting diketahui dasar-dasar pengetahuan kosmetik, bahan-bahan kosmetik, efek samping dan cara pemilihan serta penggunaan kosmetika”. Sedangkan pengetahuan dasar kosmetik menurut Widjayati (2009:2) dalam bahan ajar berbasis IT seni kerajinan pariwisata menyatakan bahwa pengetahuan dasar kosmetika antara lain: defenisi kosmetika, tujuan atau fungsi penggunaan kosmetika dan mafaat penggunaan kosmetika.

Maka dari itu dapat disimpulkan pengetahuan kosmetika yaitu sejauh mana seseorang mengetahui tentang kosmetika yang terdiri dari pengetahuan dasar kosmetika, bahan-bahan kosmetik, efek samping dan cara pemilihan serta penggunaan kosmetika sehingga mampu membuat keputusan dalam memilih kosmetik yang akan digunakannya”. Berdasarkan dua pendapat para ahli diatas maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah : 1). dasar-dasar pengetahuan kosmetik dengan sub indikator defenisi kosmetika, tujuan atau fungsi kosmetika dan manfaat penggunaan kosmetika 2). Bahan kosmetika Perawatan sesuai dengan kulit wajah dan efek samping penggunaan kosmetik dengan sub indikator : Jenis kulit wajah dan ciri cirinya, Pemilihan kosmetika sesuai jenis kulit wajah, kosmetika bahan berbahaya dan efek samping penggunaan kosmetik bahan berbahaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan *kausal* atau sebab akibat Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. Populasi berjumlah 100 orang yang merupakan mahasiswi angkatan 2013, 2014 dan 2015, dengan menggunakan teknik sampling proporsional secara acak (*proporsional random sampling*) diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan data Pengetahuan Kosmetika menggunakan tes objektif sedangkan Sikap Mahasiswa dalam Pemilihan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah menggunakan kuesioner berskala Likert. Uji coba instrumen yang dilakukan untuk memeriksa kesahihan (validitas), baik isi maupun validitas serta kehandalan (reliabilitas), serta uji beda dan tingkat kesukran untuk soal tes mengenai pengetahuan. Deskripsi data menggunakan Persentase tingkat pencapaian responden sedangkan analisis data menggunakan Rumus Correlation Pearsons Product Moement dengan Uji Persyaratan Analisis yaitu Uji Normalitas dan Linearitas. Uji Hipotesis dilakuan dengan Uji t.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data dan persentase tingkat pencapaian responden pada kedua variabel yakni Pengetahuan Kosmetika dan Sikap dalam Memilih Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Padang maka dapat dijelaskan bahwa persentase tingkat pencapaian responden pada variabel Pengetahuan Kosmetika adalah



sebesar 82% dengan kategori tinggi dan Sikap dalam memilih kosmetika perawatan kulit wajah dengan persentase 64% dengan kategori buruk.

Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan diperoleh hasil korelasi sebesar 0,340 dengan interpretasi korelasi yang lemah antara Pengetahuan Kosmetika dengan Sikap memilih kosmetika perawatan kulit wajah, sedangkan berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh harga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $29.685 > 2,010$ ) yang berarti bahwa  $H_a$  yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Kosmetika dengan Sikap dalam Memilih Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Padang dengan taraf signifikan 95%.

Mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dalam memilih kosmetika seharusnya memilih kosmetika yang sesuai dengan aturan-aturan dan cara memilih kosmetika yang baik, namun mahasiswa cenderung mengesampingkan aturan tersebut karena ingin mendapatkan kosmetika yang diinginkannya tanpa memikirkan efek samping dari kesalahan dalam menggunakan kosmetika. Hasil penelitian pada pengetahuan kosmetika menunjukkan skor rata-rata persentase yang tinggi, hal ini menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa yang diperoleh dari Kosmetika adalah baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom yang dikutip Sukardi (2011:75), mendefinisikan teori mengenai pengetahuan yaitu

Pengetahuan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengingat dan mengungkap kembali pengetahuan, rumus-rumus, konsep, prinsip, materi dan kejadian baik pada hal-hal yang umum maupun hal-hal yang khusus. Pengetahuan juga menentukan tingkah laku, apakah itu mengenal atau mengungkap ide-ide, bahan-bahan atau gejala. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara maksimum untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya untuk menyesuaikan diri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa pengetahuan merupakan kemampuan, tingkah laku dan situasi yang menekankan tentang penguasaan yang dapat merubah atau meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi seseorang. Dengan demikian pengetahuan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara maksimum untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang. Dengan demikian teori ini dikuatkan oleh hasil penelitian bahwa memang terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap mahasiswa, namun korelasi yang terjadi masih rendah meskipun arah hubungan yang ditunjukkan adalah positif. Deviana (2009:71) menyatakan bahwa apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan diikuti oleh sikap yang baik, namun proses tersebut tidak selalu sama bahkan didalam praktik sehari hari terjadi sebaliknya.

Berdasarkan analisis data yang diuraikan tersebut maka dapat terlihat bahwa secara keseluruhan Pengetahuan Kosmetika mahasiswa cenderung tinggi, hal ini menguatkan permasalahan yang digambarkan pada saat observasi awal penelitian yang menyatakan bahwa terdapat permasalahan dalam sikap mahasiswa dalam memilih kosmetik yang tidak sesuai dengan pengetahuan kosmetika yang sudah dipelajarinya. Adanya kenyataan ini disebabkan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan seseorang memilih kosmetika, seperti teori yang dikemukakan oleh Kotler (1996:144) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memutuskan dalam memilih suatu produk adalah:

- a). Faktor budaya dan kelompok sosial dimana seseorang berada, b) Faktor Pribadi dengan adanya karakteristik seperti : umur, tahap daur hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri

pembeli, c) Faktor psikologis yang penting yaitu : Pertama, motivasi adalah kebutuhan yang cukup menekan untuk mengarahkan seseorang mencari cara untuk memuskan kebutuhan tadi. Kedua, persepsi adalah proses yang dilalui orang dalam memilih. Ketiga, Pembelajaran adalah perubahan dalam tingkah laku individual yang muncul dari pengalaman.

Berdasarkan kajian teori memahami bahwa sikap mahasiswa dalam memilih kosmetika tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja namun terdapat banyak faktor yang lebih dominan seperti faktor budaya dimana seseorang berasal yang dapat mempengaruhi dalam memilih, seseorang dapat memilih suatu kosmetika karena melihat/meniru teman atau orang-orang sekitarnya yang juga menggunakan kosmetik. Faktor Pribadi mempengaruhi seseorang memilih kosmetika karena adanya keterkaitan dengan umur, tahap daur hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pembeli yang akhirnya melahirkan adanya kebutuhan dan dorongan untuk memilih dan faktor psikologis mempengaruhi seseorang untuk memilih kosmetika karena adanya kebutuhan akan produk tersebut sehingga mengabaikan efek samping dari produk yang meskipun berbahaya tetapi dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan peneliti dapat menyampaikan suatu kesimpulan bahwa seseorang harus memiliki pertimbangan yang kuat dalam menentukan pemilihan kosmetika, tidak hanya terkait dengan pengetahuannya namun seseorang harus memiliki sikap memilih dengan pertimbangan dampak positif maupun negatif dari produk yang akan dipilih. Adanya keinginan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak penting harus dapat diatasi dengan pengetahuan yang kuat, tidak hanya mementingkan keinginan dan kebutuhan saja tetapi lebih kepada pengetahuan terhadap dampak

positif dan negatif dalam penggunaannya. Dengan demikian sikap mahasiswa yang rendah dalam memilih kosmetik harus ditingkatkan dengan cara mengaplikasikan pengetahuan kosmetika yang sudah dimilikinya.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (a) Pengetahuan Kosmetika mahasiswa Jurusan Tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Padang berada pada persentasi 82% dengan kategori tinggi. (b) Sikap dalam memilih kosmetik perawatan kulit wajah mahasiswa Jurusan Tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Padang pada persentase 64% dengan kategori sikap yang buruk, (c) Korelasi sebesar 0,340 dengan interpretasi korelasi yang lemah dengan arah hubungan yang positif, kemudian berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh harga  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $29.685 > 2,010$ ) yang berarti bahwa  $H_a$  yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Kosmetika dengan Sikap dalam Memilih Kosmetika Perawatan Kulit mahasiswa Jurusan Tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Padang diterima dengan taraf signifikan 95%.

##### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut: (a) Mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang agar dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam memilih kosmetika. Memiliki pertimbangan yang benar dalam memilih

kosmetika tidak hanya berdasarkan keinginan dan pengaruh lingkungan tetapi lebih kepada pengetahuan terhadap dampak baik dan buruk dalam memilih kosmetika perawatan kulit wajah yang digunakan, (b) Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Perhotelan dan Pariwisata Universitas Negeri Padang, (c) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi sikap dalam pemilihan kosmetika, seperti faktor budaya, faktor pribadi dan faktor psikologis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel tersebut.

**Catatan :** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Rahmiati, M.Pd dan Pembimbing II Linda,.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. 2004. Peraturan Perundang-Undangan di Bidang Kosmetik. Cetakan Pertama. Jakarta:Badan POM RI.
- Chaplin, JP. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta. PT Grafindo
- Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang:UNP Press Kosmetika, dan Estetika. Jakarta.
- Marlina. *Perawatan Wajah*. BU 112 Dasar Rias 4. Bandung : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

- Pratiwi, Dinda Surya. 2011. Hubungan Konsep Diri Remaja Putri Dengan Perilaku Membeli Produk Kosmetik Pemutih Wajah. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rahmi. 2001. Pedoman Instruksional Program Cidesco Internasional Kecantikan,
- Republika. 2013. Kosmetik Berbahaya Masih Ditemukan Di Diy. Yogyakarta :  
Republika.co.id
- Sukardi, MS. 2008. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Bandung. Bumi Aksara.
- Suryabrata Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Tranggono, Retno, dkk. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Walgito, Bimo. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta: Grasindo